

**KECERDASAN SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM
ISLAM (STUDI PADA PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TENTANG
HABLUM MINALLAH DAN HABLUM MINANNAS PADA
KELAS X MIPA DI MA NURUL IMAN
SEKINCAU LAMPUNG BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh

ILHAM FATONI

NPM:1911010085

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H /2023 M**

**KECERDASAN SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM
ISLAM (STUDI PADA PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TENTANG
HABLUM MINALLAH DAN HABLUM MINANNAS PADA
KELAS X MIPA DI MA NURUL IMAN
SEKINCAU LAMPUNG BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapin Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh

ILHAM FATONI

NPM:1911010085

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H /2023 M**

ABSTRAK

Tercapainya tujuan pendidikan, tidak bisa dilepaskan dari aspek Pengetahuan, Pengetahuan merupakan suatu kefokusannya diri pribadi peserta didik terhadap pelajaran, dalam aktivitas belajar seharusnya dibutuhkan Pengetahuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan kemudian dari pengetahuan itu dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam kenyataan keseharian masih banyak masalah kurangnya pengetahuan peserta didik, faktor dari permasalahan tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan, kurang minat terhadap mata pelajaran, masalah pribadi atau masalah keluarga dan cara penyampaian materi yang kurang baik.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian (Field Research), dimana penelitian ini lebih menekankan kepada gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara snowball sampling, Analisis data dilakukan dengan Analisa kualitatif yaitu menggunakan tiga tahapan seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Mengenai pengetahuan mereka tentang kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial, menurut peneliti mereka sudah cukup paham mengenai kecerdasan spiritual dan sosial. Adapun wujud implementasi kecerdasan spiritual dan sosial sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi madrasah. Pengetahuan kecerdasan spiritual dan sosial dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan spiritual dan sosial yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kecerdasan spiritual dan sosial

ABSTRACT

The achievement of educational goals, cannot be separated from the aspect of Knowledge, Knowledge is a personal self-focus of students on lessons, in learning activities Knowledge should be needed to get maximum results, and then from that knowledge can be applied in everyday life. However, in everyday life there are still many problems of lack of knowledge of students, factors of these problems include environmental factors, lack of interest in subjects, personal problems or family problems and poor ways of mixing material.

This research is included in research (Field Research), where this research emphasizes more on symptoms or events that occur in society. The type of research used is descriptive qualitative research. The data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The source of data in this study was selected by snowball sampling, data analysis was carried out by qualitative analysis, which uses three stages such as data reduction, data presentation and conclusions.

Regarding their knowledge of spiritual intelligence and social intelligence, according to researchers they already know enough about spiritual and social intelligence. The implementation of spiritual and social intelligence has been going well in accordance with the vision and mission of the madrasah. Knowledge of spiritual and social intelligence can increase awareness of the importance of spiritual and social intelligence that they will do in daily life.

Keywords: Spiritual and social intelligence



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilham Fatoni
NPM : 1911010085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kecerdasan Spiritual dan Sosial Peserta Didik Dalam Islam (Studi Pada Pengetahuan Peserta Didik Tentang Hablum Minallah dan Hablum Minannas Pada Kelas X MIPA Di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat)” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi atau pun suduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 04 Juli 2023

Penulis,



Ilham Fatoni
1911010085



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. EndroSuratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KECERDASAN SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM ISLAM (STUDI PADA PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TENTANG HABLUM MINALLAH DAN HABLUM MINANNAS PADA KELAS X MIPA DI MA NURUL IMAN SEKINCAU LAMPUNG BARAT).**

Nama : **Ilham Fatoni**
Npm : **1911010085**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua


Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.


Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

NIP. 196301241991031002

NIP.-

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Um Hijriah, S.Ag, M.Pd

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN


Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Dalam Islam (Studi Pada Pengetahuan Peserta Didik Tentang Hablum Minallah Dan Hablum Minannas Pada Kelas X MIPA Di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat)**. Disusun oleh **Ilham Fatoni, NPM: 1911010085**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 September 2023


TIM PENGUJI MUNAQSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. (...)

Sekretaris : Eri Yusnita, M.Pd.I (...)

Penguji Utama : Hj. Siti Zulaikah, M.Ag (...)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag (...)

Penguji Pendamping II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I (...)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

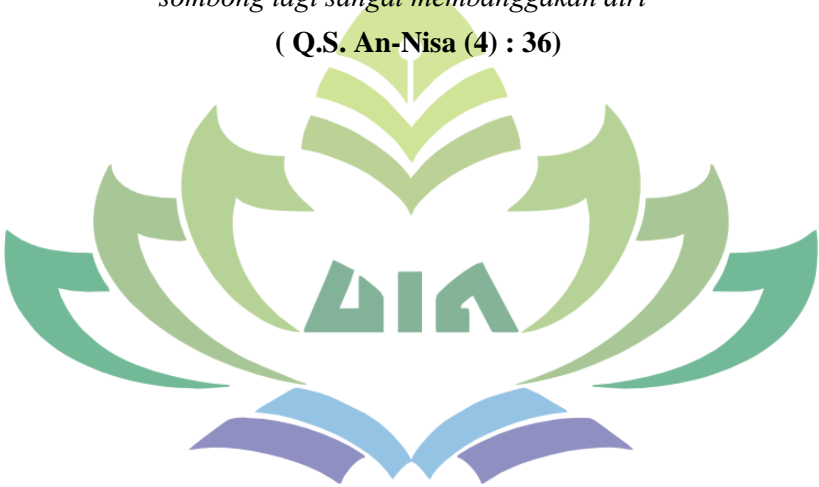
MOTTO

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya

”Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”

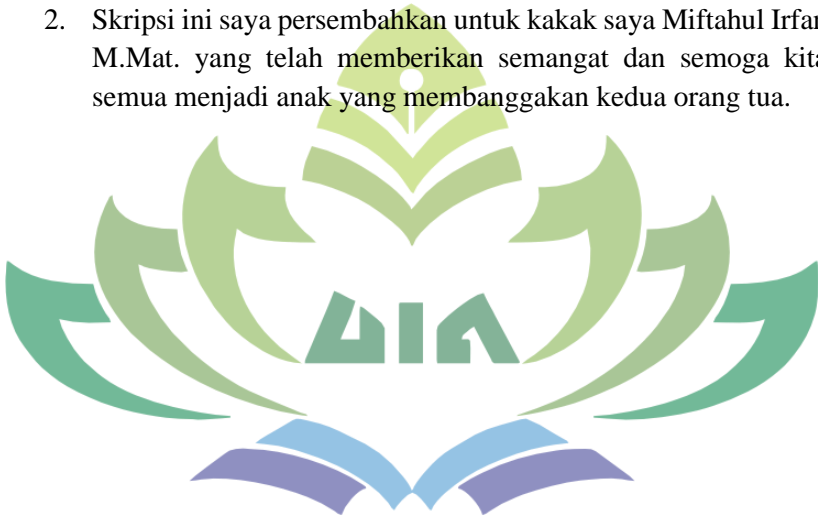
(Q.S. An-Nisa (4) : 36)



PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran dan nikmat-Mu Ya Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya kecilku kepada

1. Saya persembahkan skripsi ini kepada ayah dan ibu saya, Bapak Dasir S.Ag(Alm) dan Ibu Farida Hadi S.Ag. yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan meyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak saya Miftahul Irfan M.Mat. yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.



RIWAYAT HIDUP

Ilham Fatoni, Lahir di Bandar Lampung pada 11 April 2001. Anak kedua dari dua bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Dasir, S.Ag (Alm) dan Ibu Farida Hadi S.Ag.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 01 Sekincau Lampung Barat pada tahun 2007 s/d 2013, selanjutnya melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat pada tahun 2013 s/d 2016, selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 01 Way Tenong pada tahun 2016 s/d 2019 dan kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2019 mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Bandar Lampung, 10 juli 2023

Yang Membuat,

Ilham Fatoni

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sanjungkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik segala yang ada di alam semesta, yang dengan rahmat-Nya kita dapat merasakan nikmat Iman, Islam serta nikmat kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Kecerdasan Spiritual dan Sosial Peserta Didik Dalam Islam (Studi Pada Pengetahuan Peserta Didik Tentang Hablum Minallah dan Hablum Minannas Pada Kelas X MIPA Di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat)” Sholawat serta salam semoga senantiasa turercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari Zaman Jahiliyah menuju jalan Islamiyah, Semoga kelak kita semua mendapatkan payung *syafa'at*-nya di *yaumul akhir*, Aamiin. Pada penulisan skripsi ini tentunya banyak sekali proses yang harus dilalui dan banyak peran dari berbagai pihak yang turut serta dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, dari saat menjadi mahasiswa hingga memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu pendidikan agama islam, maka sebab ini penulis ucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Agus Faisal Asyha, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersabar dan meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik dan tulus
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
1. 6.Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk berfikir dan bertindak lebih baik

6. Ibu Farida Hadi, S.Ag selaku Kepala Sekolah di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
7. Bapak M.Zaini S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak dan Bapak Riki Kundowo,S.Pd selaku wali kelas X MIPA di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat yang telah membantu penulis saat penelitian di MA Nurul Ima Sekincau Lampung barat
8. Siswa-siswi kelas X MIPA di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik pada saat proses penelitian
9. Desi Santika yang selalu membantu dan memberi semangat dari awal masuk kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini
10. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2019 di kelas E, terimakasih sudah saling membantu dan berjuang bersama untuk mencapai tujuan yang sama
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu sampai terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Tinjauan Umum Tentang Kecerdasan Spiritual.....	21
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	24
2. Teori Kecerdasan Spiritual	14
3. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	28
4. Aspek Aspek Kecerdasan Spiritual	29
5. Kecerdasan Spiritual Dalam Islam	32
B. Tinjauan Umum Tentang Kecerdasan Sosial.....	39

1. Pengertian Kecerdasan Sosial.....	39
2. Teori Kecerdasan Sosial.....	40
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial	42
4. Unsur Penting Dalam Kecerdasan Sosial.....	44
5. Kecerdasan Sosial Dalam Perspektif Agama Islam	51
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Objek.....	65
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nurul Iman Sekincau	65
2. Profil Madrasah	66
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	66
4. Keadaan Madrasah	68
5. Pokok- Pokok Strategi Kebijakan Madrasah.....	69
6. Keadaan Personil Madrasah dan Siswa.....	69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	72
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	83
A. Pengetahuan kecerdasan spiritual dan sosial (Hablum minallah dan Hablum minannas) pada kelas X MIA di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat	84
B. Implementasi Kecerdasan spiritual dan sosial (hablum minallah dan hablum minannas) melalui sholat dan berbuat baik kepada manusia	89
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1 Keadaan Kepala MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat	39
Table 2 Keadaan Tanah MA Nurul Iman Sekincau	68
Table 3 Keadaan Gedung MA Nurul Iman Sekincau.....	68
Table 4 Keadaan Tugas Dan Jabatan Personel Madrasah	70
Table 5 Jumlah Peserta Didik Tahun 2022.....	71
Table 6 Petikan Wawancara Pengetahuan Kecerdasan Spiritual Dan Sosial	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Profil MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat..	104
Gambar 2 Struktur Organisasi MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.....	105
Gambar 3 Struktur Komite MA Nurul ImanSekincau Lampung Barat	109
Gambar 4 Keadaan Kepala Sekolah MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.....	110
Gambar 5 Ekstrakurikuler MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat	111
Gambar 6 Foto Setelah Wawancara Bersama Pak Zaini, S.Pd.I Selaku Guru Akidah Akhlak	111
Gambar 7 Foto Wawancara Bersama Peserta Didik X MIPA MA Nurul Iman Lampung Barat.....	112
Gambar 8 Foto Implementasi Hablum Minallah Dan Hablu Minannas	116
Gambar 9 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian	104
Lampiran 2 Balasan Permohonan Izin Penelitian	105
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	106
Lampiran 4 Dokumentasi	108





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam penelitian ini, yang berjudul “KECERDASAN SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM ISLAM (STUDI PADA PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TENTANG HABLUM MINALLAH DAN HABLUM MINANNAS PADA KELAS X MIPA DI MA NURUL IMAN SEKINCAU LAMPUNG BARAT)

1. Kecerdasan spiritual

Menurut sukidi yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengarahkan ke puncak kearifan sosial dengan bersifat jujur, toleransi, terbuka penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama.¹

Walch menjelaskan dalam bahasa yang lebih sederhana, bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki. Spiritualitas memberi arah dan makna pada kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dari kekuatan diri manusia, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan, atau apapun yang menjadi sumber keberadaan manusia. *Spiritual intelligence* juga berarti kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan Hati nuraninya.²

Jadi kecerdasan spiritual yang dimaksud pada judul ini ialah perilaku peserta didik Kelas X MIPA MA Nurul Iman Sekincau yang berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan tuhan

¹ Zamzami Sabiq, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan* (Persona:Jurnal Psikologi Indonesia 1, 2012), 2.

² Ibid., 4.

2. Kecerdasan Sosial

Sosial berasal dari bahasa Latin *socius*, yang berarti teman. Kata “teman” atau “kawan” disini menunjukkan makna adanya relasi atau hubungan antar individu atau antar manusia, paling tidak antara dua orang atau lebih. Hal ini didukung oleh Vierkandt dalam Soekanto setiap masyarakat merupakan suatu kebulatan di mana masing-masing unsur saling mempengaruhi. Dalam perkembangan selanjutnya, sosial berarti pergaulan hidup manusia atau masyarakat. Dengan demikian, secara sederhana dapat diartikan, bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam melakukan hubungan dengan orang lain atau kemampuan dalam melakukan pergaulan hidup bermasyarakat.³

Jadi kecerdasan sosial yang dimaksud pada judul ini ialah perilaku peserta didik Kelas X MIPA MA Nurul Iman Sekincau yang menunjukkan hubungan antar individu atau antar manusia.

3. Pengetahuan

Bila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe-an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati

³ Linda Zakiah, “Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar LINDA ZAKIAH Manusia Indonesia Yang Cerdas Oleh Pendidikan Yang Yang Bermutu Memenuhi Kompetensi Dihasilkan Pendidikan Pendidikan Delapan Standar Nasional Pendidikan , Standar,” *Jurnal Parameter* 32, no. 1 (2020): 30.

manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, kaset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat a posteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata.

Adapun menurut Bahm definisi ilmu pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu masalah (problem), sikap (attitude), metode (method), aktivitas (activity), kesimpulan (conclusion), dan pengaruh (effects).⁴

4. Hablum minallah

Kata *Hablun min Allah* berasal dari kata *Hablun*, artinya hubungan atau ikatan, kata *Min*, artinya dari atau bisa mengandung pengertian dengan, dan kata Allah adalah Allah azza wa jalla. Kemudian diartikan secara menyeluruh menjadi

⁴ Darsini Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono, "Pengetahuan; Artikel Review," *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019): 13.

hubungan dengan Allah SWT, Hubungan ini di tujukan antara manusia dan sang Kholiknya, bagaimana manusia berhubungan dengan allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangan nya⁵

5. Hablum minannas.

Kata Huhbun min Annaas berasal dari kata *Hablun*, artinya hubungan atau ikatan, kata *Min*, artinya dari atau bisa mengandung pengertian dengan, dan kata *Annaas*, berarti manusia. Kemudian diartikan secara menyeluruh menjadi hubungan dengan manusia Hubungan ini di tujukan antara manusia dan manusia lainnya. Jadi hablum minannas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan Peserta didik MA Nurul Iman Sekincau terhadap orang tua, guru dan teman temannya.⁶

6. Kelas X MIPA

Kelas X MIPA adalah kelas yang terdiri dari 20 peserta didik yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Penulis akan melakukan penelitian di kelas ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan serta implementasi mereka terkait dengan kecerdasan spiritual dan sosial (Hablum Minallah dan Hablum Minannas).

7. MA Nurul Iman Sekincau

MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat adalah tempat dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui tentang kecerdasan spiritual dan sosial peserta didik dalam Islam (Studi pada pengetahuan Peserta didik tentang Hablum minallah, Hablum minannas). Yang mana penelitian ini diharapkan mampu menunjang siswa agar selalu menjaga hablum minallah, hablum minannas.

MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat merupakan salah satu Madrasah aliyah yang ada di kabupaten lampung barat,

⁵ Faisal Faliyandra, "DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)," *Jurnal Inteligensia* 7, no. 2 (2019).

⁶ *Ibid.*, 3.

sama dengan MA pada umumnya masa yang ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai XII dengan program pendidikan yaitu MIPA dan IIS, MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat sudah mampu bersaing dengan sekolah lainnya baik negeri maupun swasta. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki serta pembelajaran di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat sudah cukup menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan meneliti sejauh mana Pengetahuan peserta didik serta implementasi tentang kecerdasan Spiritual dan Sosial peserta didik di MA Nurul Iman Sekincau studi pada pengetahuan tentang Hablum minallah dan Hablum minannas.

B. Latar Belakang Masalah

Tercapainya tujuan pendidikan, tidak bisa dilepaskan dari aspek Pengetahuan, Pengetahuan merupakan suatu kefokuskan diri pribadi peserta didik terhadap mata pelajaran, dalam aktivitas belajar seharusnya dibutuhkan Pengetahuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, akan tetapi dalam kenyataan keseharian masih banyak masalah kurangnya pengetahuan peserta didik, faktor dari permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya, kondisi kesehatan, faktor lingkungan, kurang minat terhadap mata pelajaran, adanya masalah pribadi ataupun masalah keluarga dan cara penyampaian materi yang kurang menarik. Karena adanya faktor penyebab tersebut pastinya berdampak untuk peserta didik sendiri.⁷

Dampak tersebut diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas, dan juga tidak memerhatikan tugas yang diberikan, oleh karena itu kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi

⁷ Ullin Nuril Farida, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI Di MAN 4 Madiun," *Badrus*, 2019, 9.

bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan spiritual dan sosial.

Masa remaja awal itu tidak lepas dari kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang meyangkut hablum minallah dan Hablum minannas dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan pola kehidupan generasi kita menjadi pribadi yang individualis, materialis dan cenderung kapitalis, bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mereka yang berkedudukan tinggi memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya.⁸

Agama Islam merupakan agama terakhir yang dianjurkan Allah SWT untuk manusia di muka bumi yang dibawa Nabi Muhammad SAW dengan tujuan sebagai penyempurna agama-agama terdahulu maka agama Islam memiliki ajaran yang sangat komprehensif, secara garis besar ajaran Islam dapat dikelompokkan ke dalam 2 kategori: Pertama Hablum Minallah yaitu tentang hubungan makhluk dengan Allah SWT, Kedua Hablum minannas yaitu tentang hubungan baik antara manusia satu dengan manusia lainnya.⁹ Sebagai umat Islam kategori tersebut haruslah diamalkan secara seimbang, walaupun pada hakikatnya hablum minannas memiliki tujuan vertikal yaitu hablum minallah mendapatkan ridho Allah SWT, Akan tetapi ketika kita melihat realita yang sedang terjadi terdapat kesenjangan antara harapan dan hasil yang didapatkan dari ketiga konsep dasar ajaran Islam itu, kesenjangan itu terlihat ketika dimensi sosial yang menegaskan tentang hubungan baik antara manusia satu dengan manusia lainnya menurun.¹⁰

⁸ Ibid., 10.

⁹ Faliyandra, "DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)," 10.

¹⁰ Umi Farida and Sri Hartono, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Unmuh Ponorogo Press* (Ponorogo : Unpo Press, 2016), 10.

Kelunturan tersebut dapat dilihat dari berbagai macamnya konflik yang terjadi di berbagai daerah baik itu karena suku, agama, antara golongan, tercatat beberpa perang suku berlandaskan karena perbedaan pendapat dan kedua belah pihak tidak ingin disalahkan, bentrok antara pelajar, komnas PA mencatat pada tahun 2013 terdapat 255 kali tawuran terjadi di seluruh indonesia, angka angka statistik tahun 2013 tersebut meningkat dari tahun 2012, Secara rinci antara 147 kasus meningkat 255 kasus seperti yang di beritakan oleh tribunnews.com. tidak dapat dipungkiri perpecah belahan bangsa di dalamnya terdapat umat islam yang turut melakukannya.¹¹

Oleh karena itu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan setiap fungsi dan tujuan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di madrasah harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Dunia pendidikan khususnya di indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku buku, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan dunia pendidikan. Tetapi saat ini yang mengkhawatirkan adalah media pendidikan yang tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari prilaku dan moral, maraknya kasus yang melanda indonesia dari kalangan pemerintah sampai kalangan rakyat biasa merupakan dampak merosotnya karakter bangsa indonesia. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pendidikan di indonesia yang mengedepankan pada aspek kecerdasan intelektual peserta didik, adapun aspek kecerdasan spiritual dan sosial sebagai basis pembentukan karakter bangsa

¹¹ Ibid., 11.

semakin terlupakan, pembentukan karakter melalui kecerdasan spiritual dan sosial ini harus di aktualisasikan.

Unsur kepribadian yang dimiliki siswa akan terlihat ketika siswa berinteraksi dengan teman temannya. Kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman temannya atau berhubungan dengan orang yang ada disekitarnya dapat disebut dengan kecerdasan sosial, kecerdasan sosial sangat dibutuhkan oleh siswa, kecerdasan sosial dapat dilihat dari siswa berinteraksi dengan orang lain dan siswa dapat membawa dirinya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman temannya akan menjadi suatu motivasi dalam belajar, oleh sebab itu siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, maka siswa akan memperoleh nilai yang maksimal dalam pelajaran, tetapi bila siswa mempunyai kecerdasan sosial yang rendah, maka siswa akan memperoleh kesulitan dalam pembelajaran bahkan dapat memperoleh nilai yang rendah, pada konteks inilah terlihat pentingnya meneliti tentang kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial pada peserta didik.¹²

Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah menuntut untuk dilaksanakan secara operasional dalam kehidupan individu dan masyarakat, sebab ajaran islam pada dasarnya harus tampak dalam perilaku, tidak hanya dalam rangkaian aturan atau nilai saja atau berhenti pada konsep teoritik semata, perlu kita ketahui bahwa salah satu pendefinisian iman itu sendiri adalah : “ keyakinan dalam hati, pengucapan dengan lisan dan implementasi pengamalan dengan seluruh anggota badan“ dari definisi ini amat jelas pentingnya pengimplementasian atau aktualisasi ajaran islam yang telah kita imani kebenarannya.¹³

Kewajiban untuk mengikuti semua aturan ini adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa di tawar - tawar lagi, ketika aturan yang telah digariskan dilanggar oleh seorang mukmin, berarti ia telah

¹² Linda Zakiah, “Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar LINDA ZAKIAH Manusia Indonesia Yang Cerdas Oleh Pendidikan Yang Bermutu Memenuhi Kompetensi Dihasilkan Pendidikan Pendidikan Delapan Standar Nasional Pendidikan , Standar,” *Jurnal Parameter* 32 (2020): 40.

¹³ Fauzie Sarjono, “Aktualisasi Ajaran Islam,” *Kinabalu* 11, no. 2 (2019): 53.

melakukan pembangkangan terhadap Allah SWT. Tujuan kemaslahatan yang menjadi misi agama pun akan sulit di raih olehnya. Hak seorang muslim adalah memahami aturan Allah kemudian melaksanakan aturan itu semaksimal mungkin Al-Qur'an dan al-Hadist, sebagai sumber pokok hukum dan nilai dalam Islam, berisi segala tuntunan, petunjuk dan aturan menyeluruh bagi setiap individu muslim, adalah kewajiban yang tidak bisa ditolak bahwa setiap muslim harus menuntut ilmu untuk dapat menggali kandungan kedua sumber hukum dan nilai itu, tetapi perlu dicatat apabila seseorang telah mendalami dan memahami ajaran Islam, konsep-konsep Islam dalam berbagai aspek, hal ini tidaklah cukup, Islam tidak hanya cukup dalam pemahaman, tetapi ajaran Islam harus di aktualisasikan, diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Islam punya ajaran yang sering dirujuk tetapi belum tentu di pahami dan dijalankan ialah *Hablum minallah* (Menyangkut bagaimana muslim menjalankan ibadah dan hubungan baik dengan Allah), *Hablum minannas* (Mengatur hubungan sosial yang baik yang diajarkan oleh Islam terhadap sesama manusia). Keduanya ini adalah satu kesatuan, yang mana ketika kita lalai terhadap salah satu nya maka akan berpengaruh terhadap yang lain, berdasarkan hal-hal tersebut maka penting untuk meneliti bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai *hablum minallah* dan *hablum minannas*, karena pengetahuan yang mendalam sedikit banyak akan berpengaruh atau mempengaruhi perilaku mereka dalam menjalankan aktifitas sosial dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat. Selain itu, Fokus penelitian diperlakukan agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan, Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah “Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Dalam Islam (Studi Pada Pengetahuan Peserta Didik Tentang Hablum Minallah dan Hablum Minannas) Pada kelas X MIPA Di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.”

Dari fokus penelitian tersebut maka penulis akan membagi lagi menjadi 2 sub fokus penelitiannya, diantaranya :

1. Aspek kognitif Kecerdasan spiritual dan sosial (hablum minallah dan hablum minannas)
2. Implementasi Kecerdasan spiritual dan sosial (hablum minallah dan hablum minannas)

Dengan indikator Shidiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, Tablig, Situational Awareness (Memahami Hak-hak orang lain) dan Presence (Kemampuan Membawa Diri)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengambil beberapa sub pokok bahasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengetahuan Peserta Didik tentang Hablum minallah dan Hablum minannas Pada Kelas X MIPA di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat
2. Bagaimana Implementasi Hablum minallah dan Hablum minannas dalam aktifitas sehari hari pada Peserta Didik Kelas X MIPA MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengetahuan Peserta didik Tentang Hablum minallah dan Hablum minannas Pada Kelas X MIPA di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Hablum minallah dan Hablum minannas dalam aktifitas sehari hari pada Peserta didik Kelas X MIPA MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan menghadirkan hikmah dan manfaat yang berguna baik untuk peneliti pribadi maupun manfaat dalam dunia pendidikan secara luas, maka peneliti akan mengutarakan dua manfaat penelitian secara akademik, yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis, Adapun uraian kedua manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan kontribusi positif, khususnya sumbangan pemikiran terkait kecerdasan spiritual dan sosial peserta didik dalam islam (Studi pada pengetahuan peserta didik tentang hablum minallah dan hablum minannas) dan diharapkan dapat memberi dampak positif dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan serta kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus rujukan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, sekolah, dan masyarakat umum dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta masukan bagi peneliti-peneliti pada penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian yang membahas tentang kecerdasan spiritual dan kecardasan sosial, Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Yang mana penelitian ini lebih terfokuskan pada kecerdasan spiritual dan sosial tentang hablum minallah, dan hablum minannas di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

Skripsi dari Ratih Widya Handayani (16422115) Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul "*Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik di SMP Negeru 1 Lumajang*" Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kecerdasan spiritual peserta didik, adapun perbedaannya adalah peneliti tersebut meneliti tentang kecerdasan spiritual dan emosional sedangkan penulis meneliti tentang kecerdasan spiritual dan sosial dan lebih memfokuskan terhadap hablum minallah dan hablum minannas.

Skripsi dari Shella Azhari (16591066) Mahasiswa Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Pada IAIN CURUP yang berjudul "*Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah*" Adapun persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kecerdasan spiritual dan sosial, akan tetapi penelitian ini lebih fokus terhadap Pembinaan, Nilai-nilai dan relevansi kecerdasan spiritual dalam membentuk perilaku sosial, sedangkan penelitian penulis lebih fokus terhadap pengetahuan serta implementasi dari kecerdasan spiritual dan sosial (Hablum minallah dan hablum minannas).

Penelitian yang berjudul tentang Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap self efficacy siswa kelas XI di MAN 4 Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap self efficacy pada siswa kelas XI di MAN 4 Madiun. Sehingga apabila kecerdasan spiritual siswa baik, maka Self efficacy siswa akan meningkat, sebaliknya apabila kecerdasan spiritual siswa tidak baik, maka self efficacy siswa akan menjadi rendah. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dan pada penelitian penulis ini lebih memfokuskan ke Hablum minallah dan Hablum

minannas. Persamaan dengan penelitian ini adalah masing masing peneliti ingin meneliti tentang kecerdasan spiritual dan sosial.

Penelitian dari Wawan Suharmawan yang berjudul tentang Aktualisasi Ajaran Islam (Meraih Hubungan antara Khaliq, Manusia, dan Alam) dalam penelitian ini peneliti membahas Prinsip Hubungan dengan Allah, Hubungan dengan Rasulullah, Hubungan dengan diri sendiri, dan Hubungan dengan Alam, serta peneliti ini membahas bagaimana aktualisasi ajaran islam dalam kehidupan sehari hari, Persamaan dengan peneliti penulis adalah sama sama meneliti tentang aktualisasi ajaran islam Namun Peneliti penulis meneliti tentang Pengetahuan serta aktualisasi tentang Hablum minallah dan Hablum minannas.

Penelitian oleh Yedi Yurwanto dari Kelompok Keahlian Ilmu kemanusiaan, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung yang berjudul tentang Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya fenomena bahwa kesalehan individu kurang berdampak pada kesalehan sosial, penelitian ini membahas membentuk karakter kesalehan sosial dengan cara menjalankan rukun islam agar terciptanya keharmonisan hubungan secara vertikal dengan sang pencipta (Hablum minallah), juga hubungan dengan manusia (Hablum minannas), Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, Sama-sama membahas tentang Hablum minallah dan Hablum minannas, hanya saja peneliti ini meneliti bagaimana cara membangun kesalehan sosial, sedangkan penelitian penulis membahas bagaimana pengetahuan serta aktualisasi tentang kecerdasan spiritual dan sosial (Hablum minallah dan hablum minannas).

Penelitian oleh Nasehudin dari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan Sosial dalam Proses Pendidikan, Penelitian ini membahas tentang Aspek kecerdasan sosial yang mana Aspek tersebut dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar kecerdasan sosial siswa, Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-

sama membahas tentang kecerdasan sosial dalam proses pendidikan, hanya saja peneliti penulis tidak hanya membahas tentang kecerdasan sosial saja, namun juga kecerdasan spiritual yang di fokuskan kembali ke Hablum minallah dan Hablum minannas.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dapat di deskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, guna memahami dan memecahkan maupun menginspirasi masalah dalam kehidupan manusia dengan menggunakan prosedur yang reliable dan terpercaya.

Maka dari itu seorang peneliti apabila akan melakukan penelitian harus mempelajari metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian (Field Research), dimana penelitian ini lebih menekankan kepada gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian kualitatif ini berbentuk verbal (deskripsi) dan bersifat non statistik, Berikut adalah data dalam penelitian kualitatif: Data Primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data pertama di lapangan melalui wawancara dengan pihak pihak terkait Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa dalam Islam (Studi pada Pengetahuan Siswa tentang Hablum Minallah dan Hablum Minannas pada Kelas X Mipa di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua dengan berbagai sumber, untuk melengkapi data pertama (primer) diperoleh dari gambaran umum lokasi penelitian, keadaan lingkungan, dan lainnya.

2. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan dari informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau sumber-sumber tertentu.

Data digunakan untuk memperkuat argumentasi dari suatu permasalahan dan digunakan untuk memberikan jawaban dari permasalahan dalam penelitian. Sumber data penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh oleh peneliti secara langsung kepada sumbernya.¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *snowball sampling*, Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi, sehingga mampu membuka peluang untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh lagi mengenai Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa dalam Islam (Studi pada Pengetahuan Siswa tentang Hablum Minallah dan Hablum Minannas pada Kelas X Mipa di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat)

Dalam penelitian ini sumber penelitian yang digunakan adalah primer dan sekunder, sumber data primer Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari sumber asli. Seperti observasi dan wawancara, data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen.¹⁵ Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat
- b. Wali kelas X MIPA MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat
- c. Guru Akidah Akhlak MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat
- d. Peserta Didik Kelas X MIPA MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁴ agung widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Raja Grafindo Prasada, 2016), 78.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (banding:Alfabeta, 2014), 12.

Dalam pengumpulan data data yang diperoleh penulis, penulis menggunakan metode metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam makna dua orang atau lebih secara bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi informasi ataupun keterangan keterangan, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, peracakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai.¹⁶

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk mengubah ataupun untuk mempengaruhi pendapat responden.¹⁷ Lincoln dan guba dalam sanapiah faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh .

¹⁶ moloeng lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, rosda karya, 2001), 150.

¹⁷ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h.86

Interview yang peneliti gunakan adalah interview terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan interview penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada Kepala sekolah, Wali kelas, Guru akidah akhlak serta Peserta Didik Kelas X MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat, Metode ini penulis gunakan dalam rangka mencari data tentang kecerdasan spiritual dan sosial Peserta didik dalam islam (Studi pada Pengetahuan Peserta Didik tentang Hablum Minallah dan Hablum minannas pada Kelas X Mipa di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat)

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, Bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi pengamatan dan pencatatan dengan sistematika atas fenomena fenomena yang diteliti.¹⁸

Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang diterapkan adalah observasi Non partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung, Dengan metode ini peneliti berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pecatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini, data penulis observasi adalah apa saja yang ada di dalam madrasah atau di lokasi tempat penelitian tersebut, seperti melihat dan mengamati hal hal yang ada di dalam madrasah tersebut .

c. Dokumentasi

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach, Jilid 1* (Yogyakarta : Fak Psi UGM, 1986), 151.

Dokumentasi, dari asal kata yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya.¹⁹ Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan dan lainnya sebagai bukti fisik.

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah tingkat berdirinya sekolah, Keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, setak gambar dan sebagainya.

d. Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.²⁰ Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan, Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau symbol, dalam mengolah data ada empat tahap yang harus dilalui yaitu sebagai berikut. :

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang akan diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisis.²¹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Ed. Revisi IV, cet 11, 2003, h.14

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan an kualitatif dan kuantitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, h.165

²¹ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, h. 192

2) Penyajian Data (Display Data)

Untuk memperoleh data dari lapangan yang akan dilakukan melalui observasi, data yang berupa dokumen, catatan lapangan melalui perilaku subjek penelitian dan sebagainya kepada kepala sekolah MA Nurul Iman Sekincau, guru dan Peserta didik kelas X MIPA di Sekolah Ma Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Dalam Proses pengumpulan data dilaksanakan proses keabsahan data, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah masalah yang akan diteliti penarikan kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh, kesimpulan kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung, makna makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin.²²

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat

²² Ibid,h.210

menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut.

BAB I Merupakan Bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan sosial

BAB III menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan dijadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian lapangan.

BAB IV Analisis penelitian. Pada Bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian di edit, di klasifikasikan, di verifikasi, dan di analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V menjelaskan tentang penutup. Pada Bab ini merupakan Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada Bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara etimologi kecerdasan spiritual terdiri dari kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut sebagai *intellegensis*.¹ Dalam kamus besar bahasa indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya perkembangan akal, budi untuk berfikir, mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan.² Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai trasendental. Jadi Spiritual quotient berasal dari kata spiritual dan quotient. Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan.³ Sedangkan quationt atau kecerdasan berarti sepenuhnya perkembangan akal, kepandaian, ketajaman pikiran.⁴

Secara terminologi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan pokok yang dapat memecahkan masalah-masalah dan makna serta nilai untuk menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang untuk mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai- nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.⁵

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan

¹ Tim penyusun Kamus pusat pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 164.

² *Ibid.*, 857.

³ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 546.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 209.

⁵ Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *Komunika* 1261 (1978): 19.

melalui langkah-langkah dan pemikirannya yang bersifat fitrah, atau menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid dan berprinsip hanya kepada Allah.⁶ SQ merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup yang bermakna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita, dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang yang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.⁷

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Oleh karena itu ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan, Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhan baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula. Oleh karena itu, SQ dalam kehidupan manusia adalah memberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna segala sesuatu yang kita lakukan. SQ juga digunakan untuk memahami mengapa kita harus melakukan suatu tindakan tertentu. Sehingga aktifitas yang kita lakukan akan bermanfaat dan bukan aktifitas yang sia-sia.⁸

Menurut para ahli, ada banyak kecerdasan yang diberikan Tuhan kepada manusia, salah satunya yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan ataupun kejadian tertentu. Kecerdasan spiritual (SQ) yang sangat

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (The ESO WAY 165, 2011), 57.

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (bandung, 2002), 3–4.

⁸ Agustian, *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, 58.

terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh danah zohar dan Ian Marshall.

Taufik pasiak juga menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecedasan yang berkaitan dengan hal-hal trasenden yang terdalam dan terpenting bagi manusia,⁹ Dalam konsepsi islam kecerdasan spiritual berhubungan dengan kecerdasan akal dan pikiran, kecerdasan emosional berhubungan dengan emosi diri, sedangkan kecerdasan spiritual lebih berhubungan atau mengacu pada kecerdasan hati dan jiwa.¹⁰

Toto tasmara mengartikan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan ruhanian, kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada allah dan seluruh ciptaannya,¹¹ kecerdasan ruhanian bertumpu pada ajaran cinta. Berdasarkan definisi diatas dapat kita pahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memaknai setiap prilaku dan kegiatan sebagai ibadah, dan kemampuan untuk menempatkan prilaku hidup kita dalam makna yang lebih luas, serta berprinsip hanya kepada allah SWT. Atau dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kecedasan yang berkaitan dengan hati kemampuan seseorang untuk meraih kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat yang didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT.¹²

⁹ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ (Antara Neurosains Dan Al-Qur'an)* (Bandung: Mizan, 2002), 137.

¹⁰ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual (Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada SQ)* (jakarta: Gramedia, 2002), 49.

¹¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Prfesioanal, Dan Berahklak)* (Jakarta: Gema Insani, n.d.), 10.

¹² Ibid., 17.

2. Teori Kecerdasan Spiritual

a. Danah Zohar

Menurut Danah Zohar dalam bukunya Akhmad Muhaimin: "Menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran orang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan."¹³

b. Mas Udik Abdullah

Menurut Mas Udik Abdullah "Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, Sehingga dapat mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktifitas dan keberadaannya. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang dapat mengetahui apa sesungguhnya dirinya dan organisasinya, kecerdasan sosial memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk beralih dari sisi dalam ke permukaan keberadaan seseorang, tempat seseorang bertindak, berfikir dan merasa, kecerdasan spiritual juga mendorong seseorang untuk berkembang".¹⁴

c. Ary Ginanjar

Menurut Ary Ginanjar "Spiritual Quotient adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengimplementasikan nilai nilai agama sebagai pusat keyakinan serta landasan untuk melakukan segala sesuatu yang benar dengan benar dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara Komprehensif".

¹³ Wahab. dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), 49.

¹⁴ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa & Tawakal* (Jakarta:Zikrul Hakim, 2005), 231.

Ary Ginanjar menjelaskan dalam buku Tasmara Indikator Kecerdasan spiritual yaitu: Shidiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan tabliq.¹⁵

d. Abdul Wahid

Menurut Abdul Wahid “Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, Manusia harus mampu menemukan makna hidup.¹⁶

e. Michael Cavanaugh

Teori ini menekankan pentingnya integritas spiritual dalam pengaruh terhadap perilaku. Integritas spiritual mengacu pada konsistensi dan kecocokan antara nilai-nilai spiritual individu dan tindakan sehari-hari mereka. Seseorang yang memiliki pengetahuan kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki perilaku yang mencerminkan integritas spiritual, yaitu berperilaku sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai spiritual yang mereka anut.

f. Wahyudi Siswanto

Kecerdasan spiritual seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup dan berbudi luhur serta mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.¹⁷

¹⁵ Agustian, *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, 47.

¹⁶ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah Di Masa Kini* (Yogyakarta:IRCisod, 2018), 27.

¹⁷ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: AMZAH, 2012), 11.

g. Pramugari

Menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah anak dengan paradigma menanamkan keimanan dan kesadaran rohani.

h. Toto Tasmara

Mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya baik dan buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dari pergaulannya.¹⁸

Dari Beberapa pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan diri untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks luar serta berprinsip hanya karena Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yudrik Jahja “ Anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual.¹⁹

Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan bawaan untuk dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang jahat, Disinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk lebih berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.

Berdasarkan pendapat diatas dalam skripsi ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual dari Ary Ginanjar Agustian agar pembahasan tidak melebar.

a. Siddiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota

¹⁸ Wahab. dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, 50.

¹⁹ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Kencana, 2011), 417.

kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhanian, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran

Shiddiq adalah benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya, hati nuraninya menjadai bagian dari kekuatan dirinya karena ia sadar bahwa segala sesuatu yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa, dengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya ilahi.

b. Istiqamah

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat asaz) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata (Taqwim) merujuk pula pada bentuk yang sempurna (Qiwam)

c. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, padahal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh, seseorang yang memiliki sifat fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan- keputusan menunjukkan kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral ataupun akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berfikir dan bertindak.

d. Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.

e. Tabligh

Mereka yang memiliki sifat Tabligh mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dalam kerangka pengalaman, secara lebih banyak belajar dari pengalaman menghadapi persoalan-persoalan hidup.

3. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian adalah yang pertama, inner Value (Nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (Suara hati), seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Faktor kedua, Drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Agustian juga menyatakan ada 6 prinsip dalam kecerdasan spiritual berdasarkan rukun iman, Yaitu :²⁰

- a. Prinsip bintang berdasarkan iman kepada Allah SWT. Yaitu kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Semua tindakan hanya untuk Allah SWT, tidak mengharap pamrih dari orang lain dan melakukannya sendiri.
- b. Prinsip malaikat berdasarkan iman kepada malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan sebaik baiknya sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah SWT untuk menjalankan segala perintah-Nya.

²⁰ “<https://www.zimbo.com> Prinsip Dalam Kecerdasan Spiritual..3 Juni 2015,” n.d.

- c. Prinsip kepemimpinan berdasarkan iman kepada rasul. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati, seperti halnya Rasulullah SAW, seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang.
- d. Prinsip pembelajaran berdasarkan iman kepada kitab, suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berfikir kritis terhadap segala hal dan menajdikan Alquran sebagai pedoman hidup dalam bertindak.
- e. Prinsip masa depan berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Semua itu karena keyakinan akan adanya hari kemudian dimana setiap individu akan mendapatkan balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukannya.
- f. Prinsip keratuan berdasarkan iman kepada Qadha dan Qadar. Setiap keberhasilan dan kegagalan, semuanya merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Allah SWT, Hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa kepada allah SWT.

4. **Aspek Aspek Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati sebagai bisikan kebenaran yang berasal dari Allah SWT, ketika seseorang mengambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati, dan beradaptasi. Potensi ini sangat ditentukan oleh upaya membersihkan qalbu dan memberikan pencerahan qalbu, sehingga mampu memberikan nasihat dan mengarahkan tindakan, bahkan akhirnya menuntut seseorang dalam mengambil tiap tiap keputusan.

Menurut suyanto nilai spiritual diantaranya yaitu: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama,

rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, iklas, hikmah dan keteguhan.²¹ Ary Ginanjar menjelaskan dalam buku Tasmara aspek Kecerdasan spiritual yaitu: Shidiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan tabliq.²².

a. Siddiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran.

Shiddiq adalah benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya, hati nuraninya menjadai bagian dari kekuatan dirinya karena ia sadar bahwa segala sesuatu yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa, sengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya ilahi.

b. Istiqamah

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat asaz) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata (Taqwim) merujuk pula pada bentuk yang sempurna (Qiwam).

c. Fathanah

²¹ Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ* (Yogyakarta: Andi, 2006), 1.

²² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*, 11.

Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, padahal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh, seseorang yang memiliki sifat fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan-keputusan menunjukkan kemahiran seorang profesional yang didasarkan padasikap moral ataupun akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berfikir dan bertindak.

d. Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.

e. Tabligh

Mereka yang memiliki sifat Tabligh mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dalam kerangka pengalaman, secara lebih banyak belajar dari pengalaman menghadapi persoalan-persoalan hidup.

Menurut zohar dan lan Marshal Aspek-aspek kecerdasan spiritual itu adalah.²³

- a. Kemampuan bersikap fleksibel, dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti kemampuan autocritism dan mengerti tujuan serta visi hidupnya.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan seseorang untuk menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang

²³ Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabar Dan Santun Karakter Mukmin Sejati 1* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003), 32.

- lebih baik di kemudian hari serta tetap tersenyum dan bersikap tenang.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kemampuan seseorang diman saat dia mengalami rasa sakit, dia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan tuhan dan yakin bahwa hanya tuhan yang memberikan kesembuhan serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit ditandai juga dengan munculnya sikap ikhlas adan pemaaf.
 - e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai nilai, kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai nilai yang mampu mendorong untuk tujuan tersebut, seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
 - f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, mengetahui ketika ia merugikan orang lain, maka berarti ia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu, misalnya menunda pekerjaan dan cenderung berfikir sebelum bertindak.
 - g. Berfikir secara holistik, kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan yang holistik yakni mampu untuk berfikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
 - h. Menjadi pribadi yang mandiri, mudah untuk bekerja melawan konvensi (adat dan kebiasaan sosial), seperti mau memberi dan tidak mau menerima serta tidak bergantung dengan orang lain.

5. Kecerdasan Spiritual Dalam Islam

Dalam Islam, kecerdasan spiritual termasuk dalam kecerdasan qalbu, seperti yang dikatakan Abdul Mujib dan

Yusuf Mudzakir bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang, kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh pikiran manusia.²⁴ Qalbu adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah, yaitu ruh, Di dalam Qalbu, terhimpun perasaan moral, mengalami dan menghayati benar salah, baik buruk, dan lainnya, qalbu merupakan awal dari sikap sejati manusia yang paling murni, yaitu kejujuran, keyakinan, dan prinsip kebenaran.²⁵

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, prilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif. Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap prilaku kegiatan, melalui langkah langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menjadi manusia yang utuh, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip hanya kepada Allah. Makna ibadah dalam hal ini yaitu Hubungan baik dengan Allah (Hablum Minallah) Aktualisasi ajaran islam dalam hubungan manusia dengan allah adalah meletakkan penghambaan pada Allah sebagai titik tolak tindakan atau perbuatan seorang muslim.²⁶

Hubungan dengan allah dilakukan dalam bentuk konsistensi dalam peribadatan yang berimplementasi terhadap kehidupan sosial. Konsistensi dalam mendirikan shalat lima waktu menjadi ciri utama seorang muslim, ia

²⁴ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : Rajawali Press, n.d.), 329–30.

²⁵ Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhanian, Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Profesional Dan Berakhlak* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 45–47.

²⁶ Agustian, *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, 57.

menyerahkan hidupnya secara utuh kepada Allah melalui shalat yang khusyu, sehingga shalat memiliki dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, shalat akan memberi warna dalam kehidupan di luar shalat dalam bentuk pemihakan kepada kebenaran, dan penolakan terhadap kemungkaran.

Seorang yang shalat lima waktu sehari semalam akan senantiasa menjalin hubungan baik dengan Allah, sehingga ia akan hidup terkontrol dan terkondisi dengan baik, ia akan hidup disiplin terhadap waktu, tugas maupun kewajiban yang diberikan kepadanya, aktualisasi hubungan dengan Allah merupakan titik berangkat dan sekaligus titik tuju, sehingga hidup pada dasarnya adalah proses terus menerus mencari makna bagi kehidupan abadi di akhirat yang dimulai dengan kehidupan yang baik di dunia. Adapun aktualisasi hubungan baik dengan Allah yaitu:²⁷

a. Menjaga Kebersihan dan Kesucian

Allah adalah maha suci, Allah hanya bisa di dekati oleh orang yang suci, untuk dapat berhubungan dengan Allah diri kita harus suci, yang harus selalu dijaga oleh kita adalah kesucian jasmani, fisik dan jiwa, sebagaimana dalam QS: Al- Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (QS: Al-Baqarah ayat 222)

Nabi Saw menyatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, Islam telah menganjurkan agar umat manusia dapat menjaga kebersihan badan, gigi, rambut, pakaian, alat perkakas, air minum, air untuk mencuci dan mandi, makanan, tempat tinggal dan tempat umum yang dimanfaatkan oleh manusia

b. Menjaga kebersihan badan dan sarana pribadatan

²⁷ Isack Manani, *Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Kehidupan* (PPT, n.d.), 11 Januari 2018.

Bila hendak mengerjakan shalat, kita diwajibkan untuk terlebih dahulu berwudhu. Dalam berwudhu kita harus berniat hendaknya mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk pamer. Oleh karena itu dianjurkan agar dalam setiap membasuh atau menyapu sebagian anggota badan dengan disertai do'a. Seorang wanita yang telah melewati masa haidnya diwajibkan melakukan mandi wajib agar bisa menunaikan shalat dan ibadah lainnya yang mewajibkan untuk bersuci terlebih dahulu. Seorang yang sedang terkena najis besar dan wanita yang sedang menjalani masa haid dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut :

Menyentuh teks Al-Quran atau nama Allah atau orang-orang suci seperti para Rasul dengan bagian tubuhnya. Tinggal di masjid dan tempat suci lainnya atau memasuki tempat-tempat tersebut untuk meletakkan sesuatu di dalamnya.²⁸

c. Menjaga kesucian jiwa

Untuk dapat mendekatkan diri dengan Allah, jiwa kita pun harus suci. Dalam menjaga kesucian jiwa, kita harus mentauhidkan (meng-Esa-kan) Allah dengan semurni-murninya tauhid. Dia-lah Allah Yang Esa dalam Dzat, sifat ataupun perbuatan-Nya. Tidak boleh ada benih syirik sekecil apa pun dalam jiwa kita. Meng-Esa-kan Allah berarti pula bahwa kita hanya memandang Allah sebagai satu-satunya pencipta dan pemelihara alam. Semua makhluk suka ataupun tidak, rela ataupun terpaksa, tunduk, patuh dan bergantung kepada Allah, Sebagaimana di dalam QS: Al-Ikhlash Ayat 1-4

1. Katakanlah: "Dialah Allah Yang Maha Esa".

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١

2. Allah tempat kita (sekalian makhluk) bermohon.

²⁸ Ibid., 3.

اللَّهُ الصَّمَدُ ٢)

3. Ia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣)

4. Dan tidak ada yang menyerupai-Nya.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤)

d. Ikhlas dalam beribadah

Kita tidak boleh beribadah secara asal-asalan, melainkan harus mengikhhlaskan diri kepada-Nya. Ungkapan “Shalatku, ibadahku hidupku dan matiku hanya untuk Allah harus benar-benar direalisasikan dalam kehidupan. Sebagaimana di dalam QS: Al- Byyinah ayat 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ه حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."

e. Memohon pertolongan hanya kepada Allah

Dalam hidup di dunia ini tidak ada seorang pun manusia ataupun jin yang dapat menolong manusia selain Allah. Pada prinsipnya Allah itu sangat dekat dengan kita. Sebagaimana di dalam QS:Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."

Sedangkan menurut Toto Tasmara, Ada lima Aktualisasi mengenai akhlak mulia kecerdasan spiritual, yakni:²⁹

a. Siddiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran

Shiddiq adalah benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya, hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena ia sadar bahwa segala sesuatu yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa, sengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya ilahi.

b. Istiqamah

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat asaz) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata (Taqwim) merujuk pula pada bentuk yang sempurna (Qiwam)

c. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, padahal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh, seseorang yang memiliki sifat

²⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak)*, 25.

fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan- keputusan menunjukkan kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral ataupun akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berfikir dan bertindak.

d. Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhanian bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.

e. Tabligh

Mereka yang memiliki sifat Tabligh mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dalam kerangka pengalaman, secara lebih banyak belajar dari pengalaman menghadapi persoalan-persoalan hidup.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidup dan mampu untuk menempatkan diri dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan bahwa tuhan selalu melihat setiap perbuatan yang dilakukan, sehingga dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawa pada kebahagiaan dan keharmonisan, seseorang muslim yang mempunyai kecerdasan spiritual akan berbudi luhur, taat beribadah kepada allah, bijaksana, peduli dan peka dalam kehidupan sosial, keluarga maupun terhadap lingkungan, itu semua dalah sebagai perwujudan jiwa seseorang yang selalu bersandar kepada Allah dan diaplikasikan pada prilaku dalam kehidupan.

Jadi kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap prilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikira

tauhid (Integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah SWT, dengan demikian berarti orang yang cerdas secara spiritual berarti orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta dan selalu meyerahkan segala urusan hidupnya hanya kepada Allah SWT, Firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (Qs. Al-An'am : 162)³⁰

Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya.

B. Tinjauan Umum Tentang Kecerdasan Sosial

1. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial berasal dari dua kata, yaitu kecerdasan dan sosial. kecerdasan dalam bahasa latin dikenal dengan *intellectus* dan *intelligentia*, yang kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *intellect* dan *intelligence*. *Intelligence* yang dalam bahasa indonesia disebut intelegensi (Kecerdasan) semula memiliki arti kekuatan intelektual secara nyata, namun kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Sementara sosial berasal dari bahasa latin *Socius*, yang berarti teman, Kata teman disini menunjukkan makna adanya relasi

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Diponegoro, 2006.

ataupun hubungan antar individu ataupun antar manusia, paling tidak antara dua orang atau lebih, setiap masyarakat merupakan suatu kebulatan dimana masing masing unsur saling mempengaruhi, dalam perkembangan selanjutnya sosial berarti pergaulan hidup manusia atau masyarakat, dengan demikian secara sederhana dapat diartikan Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi situasi sosial atau hidup di masyarakat. Kecerdasan sosial bukanlah emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, sapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat.³¹

2. Teori Kecerdasan Sosial

a. Karl Albrecht

mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerjasama Dalam teori ini aspek aspek kecerdasan sosial yang terdiri dari lima point dalam bukunya social intelligence yaitu “SPACE”

1. Situational awareness (memahami hak – hak orang lain) yaitu sebuah kehendak untuk bisa memahami akan kebutuhan serta hak orang lain atau individu dalam mengobservasi, melihat, dan mengetahui konteks situasi sosial sehingga mampu mengelola orang – orang atau peristiwa.
2. Presence (kemampuan membawa diri) yaitu menyesuaikan diri kita dalam lingkungan dan bagaimana kita melakukan sesuatu sesuai lingkungan.
3. Bersikap (jujur dan dipercaya) yaitu bagaimana seseorang selalu bersikap jujur dan dapat dipercaya apabila diberikan suatu kepercayaan.

³¹ Faliyandra, “DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam),” 25.

4. Charity (kemampuan untuk mengajak dan menyakinkan seseorang) aspek ini menjelaskan sejauh mana seseorang dibekali kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan idenya secara persuasive, sehingga orang lain bisa menjelaskan metode yang kita terapkan pada orang lain.

b. Thorndike

Menurut Thorndike, Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dan menjalin hubungan dengan orang lain.³²

c. Goleman

Menurut Goleman, Kecerdasan sosial adalah kemampuan memahami orang lain dan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap berbagai situasi sosial yang berbeda.³³

d. Charles Handy

Menurut Charles Handy, Kecerdasan sosial/interpersonal adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain.³⁴

e. Anderson

Menurut Anderson, Kecerdasan sosial adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.

f. Safaria

³² Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Prenadamedina Group, 2015), 208.

³³ Daniel Goleman, *Sosial Intelligence* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2015), 436.

³⁴ Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Ana* (Yogyakarta: Kata Hati, 2014), 37.

Menurut Safaria, Kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi dan kondisi yang saling menguntungkan.

g. Syamsu Yusuf

Menurut Syamsu Yusuf, Kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan dengan manusia.³⁵

h. Stephen Jay Could

Menurut Stephen Jay Could, Menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan antar manusia, kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang mempunyai kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya ini.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dalam skripsi ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan Sosial dari Karl Albrecht agar pembahasan tidak melebar yaitu:

1. Situational awareness (memahami hak – hak orang lain) yaitu sebuah kehendak untuk bisa memahami akan kebutuhan serta hak orang lain atau individu dalam mengobservasi, melihat, dan mengetahui konteks situasi sosial sehingga mampu mengelola orang – orang atau peristiwa.
2. Presence (kemampuan membawa diri) yaitu menyesuaikan diri kita dalam lingkungan dan bagaimana kita melakukan sesuatu sesuai lingkungan.

³⁵ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 27.

³⁶ Dwi Sunar, *IQ, EQ, Dan SQ*, (Jakarta: Flashbook, 2010), 12.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma norma kelompok, moral, dan tradisi: melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.³⁷ Dalam buku Syamsu Yusuf disebutkan bahwa perkembangan sosial sangat dipengaruhi dari bimbingan orang tua dalam mengenalkan dan memberi teladan tentang norma norma kehidupan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik ini dipengaruhi oleh genetically determined (Bawaan). Secara biologis individu berkembang dari sel telur (Ovum) dan sperma. Sel telur dan sperma masing masing berisi kromosom, di dalam kromosom tersebut berisi gen yang menjadi penentu sifat sifat yang akan diturunkan, individu akan menerima rangkaian gen yang berbeda karena mereka menerima kombinasi kromosom yang tidak sama, suatu gen disebut dominan jika individu memiliki kekuatan untuk menekan efek gen yang lain, dan disebut resesif bila pengaruhnya dikalahkan oleh gen yang lain, kemampuan sosialisasi dan interaksi orang tua dengan lingkungannya adalah satu dari sekian banyak sifat yang dibawa oleh gen tersebut.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial, dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma norma lingkungan, internalisasi norma norma, perilaku dan

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 122.

lain lain, pengalaman berinteraksi dengan keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas, pola asuh, status sosial, ekonomi, dan keutuhan keluarga serta sikap orang tua menjadi pengaruh perkembangan sosial seorang individu, faktor sosial ekonomi bukan suatau faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial individu , hal itu semua tergantung kepada sikap orang tua dan interksianya di dalam keluarga.³⁸

2) Sekolah

Pendidikan selain untuk memiliki ilmu pengetahuan, juga efektif untuk keterampilan negosiasi, konseling, pidato, atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai, dan keterampilan keterampilan yang lain yang termasuk kategori intelegensi interpersonal atau intelegensi sosial. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial individu.

3) Lingkungan

Banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang individu, mulai dari proses kehamilan hingga proses melahirkan, Namun setelah kelahiran, pengaruh faktor lingkungan individu semakin penting dan besar, seperti proses yang paling berpengaruh adalah belajar (Learning) Yang menyebabkan perbedaan perilaku individu satu dengan individu yang lain, melalui proses belajar, dan pengaruh budaya secara tidak langsung juga mempengaruhi kecerdasan sosial seorang individu.³⁹

³⁸ dkk A, Murhima Kau, "Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo," *Gorontalo : Ideas Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo* Vol.03 No. (n.d.): 25.

³⁹ Ibid., 27.

Jadi kecerdasan sosial sebagaimana dijelaskan di atas dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah gen, keluarga, pendidikan dan lingkungan sosial, dengan adanya pengaruh yang positif dari hal-hal tersebut maka bukan tidak mungkin, anak akan memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Unsur Penting Dalam Kecerdasan Sosial

Karl Albrecht dalam teori multiple intelligence aspek - aspek kecerdasan sosial (social intelligence) yang terdiri dari lima point dalam bukunya Social intelligence, yaitu “SPACE “

- 1) Situational awareness (memahami hak – hak orang lain) yaitu sebuah kehendak untuk bisa memahami akan kebutuhan serta hak orang lain atau individu dalam mengobservasi, melihat, dan mengetahui konteks situasi sosial sehingga mampu mengelola orang – orang atau peristiwa.
- 2) Presence (kemampuan membawa diri) yaitu menyesuaikan diri kita dalam lingkungan dan bagaimana kita melakukan sesuatu sesuai lingkungan.
- 3) Bersikap (jujur dan dipercaya) yaitu bagaimana seseorang selalu bersikap jujur dan dapat dipercaya apabila diberikan suatu kepercayaan.
- 4) Charity (kemampuan untuk mengajak dan menyakinkan seseorang) aspek ini menjelaskan sejauh mana seseorang dibekali kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan idenya secara persuasive, sehingga orang lain bisa menjelaskan metode yang kita terapkan pada orang lain.

Dalam bukunya yang berjudul Social Intelligence, Daniel Goleman mengemukakan bahwa ada delapan unsur

penting dalam kecerdasan sosial. Kedelapan unsur tersebut dibagi menjadi dua kategori, yakni kesadaran sosial dan fasilitas sosial, hal yang masuk kedalam kesadaran sosial ialah bagaimana seseorang bisa memahami perasaan dan pikiran orang lain, sementara yang dimaksud dengan fasilitas sosial adalah bagaimana seseorang bisa menjalin interaksi dengan orang lain secara baik.⁴⁰

a. Kesadaran Sosial

Adapun unsur kecerdasan sosial yang termasuk ke dalam kategori kesadaran sosial sebagai berikut:

1) Empati Dasar

Empati merupakan keterampilan dasar untuk semua kecakapan sosial yang penting, kecakapan kecakapan itu meliputi.⁴¹

- a) Memahami orang lain
- b) Orientasi melayani
- c) Mengembangkan orang lain
- d) Memanfaatkan keragaman
- e) Kesadaran politik

Memang tidak mudah dalam membangun empati. Hal ini karena kekuatan yang kerap mendominasi dalam diri seseorang adalah kecenderungan untuk memenangkan egonya, Namun, bila ingin kecerdasan sosial seseorang dapat berkembang dengan optimal, maka membangun sebuah kesadaran agar bisa berempati dengan orang lain merupakan keharusan.

Mengapa merupakan keharusan? Disebabkan empati adalah hal yang paling penting dan mendasar untuk dimiliki oleh seseorang agar kecerdasan

⁴⁰ Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Ana*, 74–75.

⁴¹ *Ibid.*, 77.

sosialnya dapat berkembang secara optimal, dengan adanya empati maka hubungan yang dijalankan oleh seseorang akan bisa lebih dekat karena bisa saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati masing masing. Inilah yang dibutuhkan sehingga seseorang merasa nyaman, dihargai, dibutuhkan, didengarkan, dan berbagai kebutuhan pribadi lainnya, dengan demikian dua pribadi atau lebih yang menjalin hubungan akan merasa berperan dan tidak terasing dalam lingkungan dalam lingkungan sosialnya, Jadi dengan adanya empati dasar, maka hubungan yang dijalin seseorang akan bisa lebih dekat dan saling merasakan satu sama lain.

2) Penyelesaian

Setelah empati, unsur penting yang harus ada dalam kecerdasan sosial adalah penyelesaian. Yakni, kemampuan untuk bisa mendengarkan dengan terbuka sehingga bisa memahami terhadap apa yang telah disampaikan oleh seseorang.⁴² Orang yang tidak dapat atau tidak bersedia untuk mendengarkan adalah orang yang acuh tak acuh dan tidak peduli, yang pada akhirnya membuat orang lain enggan untuk berkomunikasi lagi, mendengarkan dengan baik dan mendalam sama artinya dengan memperhatikan lebih dari apa yang dikatakan, hal yang demikian disebut dengan pendengar aktif, tanda bahwa betul betul mendengarkan orang lain adalah menanggapi omongannya dengan tepat.⁴³

Tujuan dari kemampuan ini adalah agar kita bisa menyelesaikan diri dengan kemampuan orang lain, oleh karena itu, termasuk dalam kemampuan ini adalah bagaimana seseorang bisa mendengarkan

⁴² Ibid., 38.

⁴³ Goleman, *Sosial Intelligence*, 224–25.

dengan baik dan efektif sehingga cepat tanggap dan bisa memberikan respons yang selaras dan positif. Sikap positif dapat membuka jalan untuk melakukan hubungan dengan baik ke semua orang, sikap positif akan meminimalisir prasangka terhadap orang lain, sikap positif menjadikan sukses yang sebenarnya sukses.⁴⁴

3) Ketepatan Empatik

Unsur kecerdasan sosial yang dapat dikembangkan oleh seseorang mempunyai empati dasar dan mampu melakukan penyesuaian adalah ketepatan empatik, kemampuan ini adalah tindak lanjut dari kemampuan dalam melakukan penyesuaian tersebut, yakni kemampuan untuk bisa memahami dengan baik dan tepat apa yang bisa menjadi perasaan dan pikiran orang lain.

Kemampuan ini bukanlah kemampuan yang sulit dipelajari sebagaimana kemampuan membaca perasaan dan pikiran seseorang yang cukup hanya dengan memandang matanya, meski hanya sekilas, atau tanpa adanya pertanyaan sama sekali sebelumnya. Sama sekali bukan kemampuan seperti itu, namun kemampuan ini adalah kecerdasan yang dikembangkan setelah kita mendengarkan dengan baik dari apa yang telah disampaikan oleh orang lain, baik itu berkaitan dengan perasaan maupun pikirannya

4) Pengertian Sosial

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial adalah orang yang mempunyai pengertian sosial yang baik, pengertian sosial ini lebih kepada bagaimana seseorang bisa memahami tentang dunia sosial,

⁴⁴ Ibid., 227.

betapa penting memahami persoalan ini, Disebabkan tanpa pengetahuan tentang bagaimana dunia sosial, bagaimana karakteristiknya, seluk beluknya, dan bagaimana dunia sosial itu terjalin, maka seseorang akan sulit dapat melakukan interaksi sosial, apalagi tidak jarang lingkungan sosial satu dengan lingkungan sosial yang lain mempunyai perbedaan sosial yang sangat signifikan, orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan peka dan kritis melihat realitas sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan untuk memahami dunia sosial ini dapat kita tanamkan dan kembangkan kepada peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan tentang lingkungan sosial tertentu tempat kita berada, sebuah lingkungan sosial biasanya dibangun dengan nilai, tata krama, dan adat tertentu yang dijunjung tinggi oleh komunitas atau para anggota sosialnya.

b. Fasilitas Sosial

Adapun unsur kecerdasan sosial yang termasuk ke dalam kategori fasilitas sosial adalah sebagai berikut:

1) Sinkronisasi

Sinkronisasi yang dimaksud di sini adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa nonverbal sehingga bisa menjalin interaksi sosial dengan baik. Bahasa nonverbal ini bukanlah bahasa dalam bentuk ucapan atau kata-kata, melainkan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh, dan sebagainya, melalui bahasa nonverbal ini, orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan bisa mengetahui bahwa lawan bicaranya sedang tidak suka, marah, cemas, kecewa, berharap, senang, tergesa gesa dan lain sebagainya.

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan menilai orang dan lingkungannya seperti dalam hal ketepatan menangkap ekspresi perilaku orang lain (wajah, perubahan nada suara, dan gerak tubuh) dan kemampuannya dalam membaca isyarat dalam konteks realitas kehidupan. Kemampuan dalam sinkronisasi ini penting karena tidak semua orang bisa berterus terang dengan apa yang menjadi perasaannya, Bisa jadi seseorang tidak bisa berterus terang karena ada perasaan tidak enak atau tidak pantas jika disampaikan.⁴⁵

2) Presentasi Diri

Presentasi diri yang dimaksudkan di sini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menampilkan diri dengan baik dan efektif ketika membangun interaksi dengan orang lain. Penampilan diri ini meliputi cara berpakaian, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan ucapan sebagai buah dari isi hati dan pikiran seseorang. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan bisa menampilkan dirinya secara efektif sehingga berkesan bagi orang lain. Pesona memang penting guna menjalin hubungan dengan orang lain. Pesona membuat orang percaya dan kepercayaan ini merupakan modal utama untuk meraih keberhasilan.⁴⁶

3) Pengaruh

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Kemampuan dalam memberikan pengaruh ini

⁴⁵ Ibid., 240.

⁴⁶ Ibid., 264.

karena orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan mampu menyampaikan sesuatu dengan pembicaraan yang baik, runtut, bisa dipahami, bisa diterima oleh akal, dan mengena di hati lawan bicaranya. Dapat memberikan pengaruh juga bisa disebabkan seseorang telah mempunyai integritas yang baik. Seni mempengaruhi mencakup penangan emosi. Orang yang kecerdasan sosialnya baik, akan mencari strategi yang lebih efektif dan persuasi yang cerdas agar aspirasinya bisa diterima.

4) Kepedulian

Kepedulian adalah sikap mengindahkan, memperhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Hanya orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang bisa peduli kepada orang lain. Bahkan, menurut Daniel Goleman, kepedulian ini digolongkan ke dalam bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Disebabkan kepedulian itu mendorong seseorang untuk bisa memahami kebutuhan orang lain dan tergerak untuk menolongnya. Kecerdasan sosial yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok, dapat menumbuhkan kepekaan dan kepedulian pada orang lain.

5. Kecerdasan Sosial Dalam Perspektif Agama Islam

Berhubungan baik dengan sesama manusia atau yang disebut *Hablum Minannas* merupakan salah satu dari dua kerangka besar dalam ajaran agama Islam yang implementasinya tidak keluar dari hakikatnya untuk mendapat ridho Allah *Hablum Minallah*. Dalam realitanya terkadang kedua kerangka tersebut tidak berjalan beriringan. Dalam satu sisi terdapat manusia sangat menjaga hubungan

baik dengan Tuhan, tetapi disisi lain manusia tersebut tidak dapat menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Atau pun sebaliknya yang terjadi, ketika manusia sangat bisa berhubungan baik dengan manusia lainnya tetapi tidak dapat menjalin hubungan dengan Tuhannya.⁴⁷

Untuk mengintegrasikan kedua konsep *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas* tersebut, kita sebagai umat Islam harus mencontoh Nabi Muhammad. Firman Allah dalam surat Al-Qalam 68:4 “Dan sesungguhnya, kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. Rosulullah merupakan contoh tauladan terbaik yang dapat kita tiru karena ketika menjadi tauladan dimensi sosial Rosulullah tidak pernah melepaskan hubungan baik dengan Allah. Ingat ketika Rasulullah sedang bercengkrama disebuah masjid dengan para sahabatnya, lalu melihat seorang Badui membuang air kecil di sudut masjid. Rosulullah tidak membentak atau malah mengatakan kata-kata kasar seorang Badui tersebut, malah mempersilahkan untuk menuntaskan membuang air kecilnya. Setelah orang Badui tersebut tuntas membuang air kecil barulah Rosulullah menjelaskan dengan kesosialan yang tinggi bagaimana etika memperlakukan masjid dengan benar. Cerita tersebut memberikan makna bahwa dalam ajaran islam menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya sangatlah dianjurkan. Pernyataan ini sejalan seperti kelanjutan cerita Badui yang mana dalam cerita tersebut Rosulullah menjelaskan ”Fainnama bu,,itstum muyassiriin wa lam tub“atsu mu,,assirin yang artinya sesungguhnya kalian diutus untuk memberi kemudahan dan tidak diutus untuk membuat kesulitan,” sesungguhnya kita Maka sebagai manusia harus memiliki sikap dan perilaku seperti berbaik sangaka terhadap orang lain, tolong-menolong, mendengarkan keluhan orang lain, merasakan

⁴⁷ Faliyandra, “DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam),” 34.

kesusahan orang lain yang kesemua itu merupakan kemampuan berhubungan baik dengan manusia lainnya.⁴⁸

Berfokus pada kalimat berhubungan baik dengan manusia, Aristoteles menjelaskan manusia ditakdirkan untuk hidup bermasyarakat sehingga muncullah manusia sebagai makhluk sosial, yang artinya bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri harus ada interaksi antar manusia lainnya. Dalam ilmu psikologi yang sama maknanya dengan hubungan baik manusia dengan manusia lainnya dapat kita lihat pada kecerdasan sosial (social Intellegences). Thonrdike sebagai pelopor konsep kecerdasan sosial yang digunakan oleh berbagai tokoh psikologi lainnya menjelaskan kecerdasan sosial ialah sikap bijak manusia dalam melakukan hubungan dengan Orang lain, masyarakat dan alam sekitar . Adapun aktualisasi kecerdasan sosial yaitu:⁴⁹

a. Berhubungan dengan allah dan sesama manusia

1) Kemunafikan

Munafik adalah orang yang memiliki sifat nifak. Nifak artinya menampakkan yang baik dan menyembunyikan yang buruk. Nifak sangat dibenci oleh Allah sehingga orang yang munafik diancam oleh-Nya dengan siksa yang amat pedih, di neraka yang paling dasar.

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَ إِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَ إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ

Artinya: Tanda tanda orang munafik ada tiga, yaitu:

1). Jika berbicara ia berdusta, 2).Jika berjanji ia ingkar, dan 3). jika dipercaya ia berkhianat.

2) Kesombongan

Kesombongan adalah sifat yang muncul seiring dengan keberadaan manusia pertama yang

⁴⁸ Ibid., 39.

⁴⁹ Manani, *Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Kehidupan*, 11 Januari 2018.

diciptakan oleh Allah SWT. Sifat ini sudah berusia ratusan bahkan ribuan tahun sebelum kita lahir. Namun penyakit ini hingga kini terus melanda manusia. Sombong adalah sifat yang dibenci oleh manusia dan juga Allah. Sombong termasuk dalam kategori penyakit yang tumbuh dalam jiwa manusia, jin dan syaithan.

3) Mengumpat

Mengumpat adalah mengulangi cerita atau laporan yang didengar tentang seseorang untuk tujuan menimbulkan kebencian, salah pengertian dan permusuhan antara dua orang kawan lama atau dua keluarga. Al-qur'an menganjurkan kepada kita untuk tidak mendengarkan segala hasutan dan umpatan yang menyesatkan. Sebagaimana di dalam QS: Al-Qalam ayat 10-11

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ وَلَا تَطْغُ كُلَّ خَلْفٍ مَّهِينٍ

Artinya: "Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kemari menghamburkan fitnah" (QS: Al-Qalam : 10-11)⁵⁰

4) Berbohong

Berbohong dianggap sebagai akar dari banyak kejahatan, seperti memfitnah, bermuka dua, menipu, bersumpah palsu, kemunafikan, memalsukan keterangan dan sebagainya.

b. Hubungan dengan Masyarakat

1) Menegakkan Keadilan

Manusia adalah makhluk sosial dimana kualitas kemanusiannya ditentukan oleh peranannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya ditengah masyarakat. Islam Menghendaki

⁵⁰ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Diponegoro.

terciptanya masyarakat yang damai dimana interaksi didalamnya diwarnai oleh kasih sayang (marhamah). Oleh karena itu, penekanan tingkah laku individu selalu dikaitkan dengan peranan sosialnya, kualitas iman seseorang ditentukan oleh aktualisasinya dalam pergaulan. Sebagaimana di dalam QS: An-Nisa ayat 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَغْدُوا وَإِن تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman. Jadilah kamu orang yang beanr-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kamu kerabatmu. Jika ia kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi. Maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala apa yang kerjakan." Q.S An-Nisa' Ayat 135

Adil tidak berarti berdiri di tempat yang netral, melainkan memihak pada kebenaran, dengan berpedoman kepada standar yang tetap, yakni nilai Ilahiyah. Menegakkan keadilan mengharuskan umat untuk senantiasa berada di tengah perjuangan yang bukan hanya menghadapi orang lain, tetapi menghadapi dirinya sendiri.

2) Silaturahmi

Silaturahmi berasal dari kata ar-rahmah (kasih sayang). Kata ini digunakan untuk menyebut rahim atau kerabat karena dengan adanya hubungan rahim atau kekerabatan itu, orang-orang berkasih sayang.⁵¹ Selain bermakna kasih sayang, kata al-rahim juga

⁵¹ Muhammad Habibillah, *Muhammad Hab* (jogjakarta: Sabil, 2013), 123.

mempunyai arti sebagai peranakan (rahim) atau kekerabatan yang masih ada pertalian darah (persaudaraan). Sehingga dengan begitu kata silaturahmi dapat diartikan pula sebagai hubungan atau menghubungkan kekerabatan atau persaudaraan. Dari sini, silaturahmi secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab) dengan kita.⁵²

Disamping itu pengertian silaturahmi dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang lebih luas, karena penggunaan istilah ini tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, akan tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang lebih luas. Kemudian mengadakan silaturahmi dapat diaplikasikan dengan mendatangi famili atau teman dengan memberikan kebaikan baik berupa ucapan maupun perbuatan.⁵³

Inti atau pokok kata silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.⁵⁴

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa silaturahmi berarti mendekatkan diri kepada orang lain setelah selama ini jauh dan menyambung kembali komunikasi setelah selama ini terputus

⁵² Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat Dan Panjang Umur Dengan Sedekah* (jogjakarta:Sabil, 2014), 49.

⁵³ Fatihuddin, *Silaturahmi, Dahsyatnya* (Jogjakarta; Delta prima press, 2010), 13.

⁵⁴ Hussein Bahresi, *Hadist Shahih Bukhori Muslim* (Surabaya: Karya Utama, n.d.), 140.

dengan penuh kasih sayang diantara mereka. Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. Bahwa orang yang menyambung bukanlah orang yang membalas kebaikan orang akan tetapi ia adalah orang yang apabila hubungan kekerabatannya diputuskan maka ia menyambunginya.⁵⁵

Jadi kata silaturahmi sendiri kurang lebih berarti hubungan antar seseorang dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Bukan hanya kepada sanak saudara dan kerabat, tetapi silaturahmi juga dapat dijalin dengan siapa saja di antara sesama manusia, baik mereka yang seiman dengan kita maupun mereka yang tidak seiman selama mereka tidak memusuhi dan memerangi kita.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain, dan tidak dipungkiri lagi bahwa manusia membutuhkan orang lain. . Walaupun seseorang bisa melakukannya seorang diri, namun ada ketentuan berjamaah dengan orang lain yang membuat nilai salatnya jauh lebih tinggi derajatnya. Begitupun dengan sadaqah, zakat, dan amalan-amalan lainnya yang tak dapat dipisahkan dengan orang lain.

Karena pentingnya keberadaan orang lain bagi seseorang, Islam tidak mengecilkan pola hubungan simbiosis mutualisme antar manusia. Hubungan itu diatur demikian indahnya sehingga satu sama lain seperti mata rantai yang saling berkaitan. Jalinan silaturahmi bukanlah hal yang sepele dalam Islam. Banyak petunjuk-petunjuk dalam Islam mengatur hubungan persaudaraan antar manusia, misalnya, jual beli tidak boleh ada yang dirugikan, utang piutang tidak boleh ada unsur riba,

⁵⁵ Ibid., 142.

dan banyak lagi bentuk hubungan yang diatur dengan baik dalam Islam. Semuanya memiliki tujuan agar bentuk hubungan antar manusia tidak berakhir dengan putusannya hubungan silaturahmi di antara sesama. Selanjutnya Rasulullah Muhammad Saw. Menjelaskan bahwa barang siapa yang suka dilapangkan rebuah hadis reskinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah dia mengadakan silaturrhmi. Kemudian Allah menjelaskan bahwa barang siapa yang menyambungkanku, maka Allah pun akan menyambungkannya. Dan barangsiapa yang memutuskanku, niscaya Allah pun akan memutuskannya pula. Al-Qadhi Iyyadh mengatakan, tidak ada perbedaan dikalangan ulama mengenai hukum silaturahmi, mereka sepakat bahwa silaturahmi secara umum adalah wajib dan memutuskannya merupakan dosa. Namun menyambung silaturahmi memiliki derajat yang bertingkat-tingkat yang sebagiannya lebih tinggi dari yang lain. Menjalin silaturahmi antar sesama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sehingga Rasulullah saw. Melarang umatnya memutuskan silaturahmi. Sebab, memutuskan hubungan silaturahmi dapat menimbulkan masalah-masalah dalam kehidupan manusia. Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada suatu dosa yang lebih layak dipercepat hukumannya didunia oleh Allah kepada pelakunya di samping (adzab) yang disimpan baginya di akhirat daripada zina dan memutus silaturahmi. Hadis diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya memutuskan hubungan silaturahmi termasuk dosa. Karena memutuskan silaturahmi berarti membuat kerusakan di muka bumi. Bahkan Allah swt. mengutuk orang yang memutuskan hubungan silaturahmi. Allah swt. Berfirman dalam QS.Muhammad/47: 22-23 dan QS. al-Ra'd/ 13: 25.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ

Artinya : “Apakah seandainya berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaanmu? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat oleh Allah. Lalu, Dia menulikan (pendengaran) dan membutakan penglihatan mereka.” QS.Muhammad/47: 22-23

وَالَّذِينَ يَنْفُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

Artinya :”Orang-orang yang melanggar perjanjian (dengan) Allah setelah diteguhkan, memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan (seperti silaturahmi), dan berbuat kerusakan di bumi; mereka itulah orang-orang yang mendapat laknat dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam).” QS. al-Ra’d/ 13: 25.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ خَلْقِهِ قَالَتْ الرَّجْمُ هَذَا مَقَامُ الْعَانِدِ بِكَ مِنَ الْفَطِيحَةِ قَالَ نَعَمْ أَمَا تَرَى صَبْرَيْنِ أَنْ أَصِلَ مِنْ وَصْلِكَ وَأَقْطَعَ مِنْ قَطْعِكَ قَالَتْ بَلَى يَا رَبِّ قَالَ فَهُوَ لَكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَفْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ ﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴾

Nomor hadist : 1764

Dari Abu Hurairah radhiyallohu anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda, “Setelah Allah menciptakan seluruh makhluk, maka rahim pun berkata, “Inilah tempat bagi yang berlindung kepada-Mu dari terputusnya silaturahmi.” Allah menjawab, ”Benar. Tidakkah kamu rela bahwasanya Aku akan menyambung orang yang menyambungmu dan memutuskan yang memutuskanmu?“ Rahim menjawab, “Tentu, wahai Rabb.” Allah berfirman, “Itulah yang kamu miliki.” Setelah itu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam

bersabda, “Jika kalian ingin, maka bacalah ayat berikut ini (artinya), “Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan berbuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?”(Muslim 8/7)⁵⁶

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ الْقَوْمُ: مَا لَهُ مَا لَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَبُّ مَا لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّجْمَ ذُرَاهَا . قَالَ: كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ

Dari Abu Ayyub al-Anshari *radhiyallahu anhu* bahwa seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke surga.” Orang-orang pun berkata, “Ada apa dengan orang ini, ada apa dengan orang ini.” Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda, “Orang ini memiliki urusan penting”. Lalu Nabi *shallallahu alaihi wasallam* bersabda kepada penanya, “Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya, menegakkan salat, dan membayar zakat serta menjalin tali silaturahmi, biarkanlah kendaraan itu lewat”. Abu Ayyub berkata, “Nampaknya ketika itu beliau berada di atas kendaraannya.”⁵⁷

Dalam ajaran Islam, hubungan antar sesama khususnya antar sesama anggota keluarga harus dijaga dengan baik karena keretakan keluarga bisa berakibat sangat buruk. Walaupun ada hadis yang menyebutkan larangan memutuskan hubungan itu sampai tiga hari, bukan berarti adanya kebolehan untuk saling bermusuhan selama tiga hari. Namun,

⁵⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2012), 498.

⁵⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2012), 102.

hal itu menunjukkan adanya batas waktu maksimal yang harus dihindari.

Jika terlanjur terjadi keretakan atau kerenggangan hubungan dengan kerabat atau siapapun, maka segeralah rekatkan atau perbaiki dengan mengadakan silaturrahi. Oleh karena itu Rasulullah Muhammad Saw. Menganjurkan menjalin silaturrahi, apalagi jika hubungan tersebut telah melewati tiga hari. Bahkan Rasulullah saw. Menekankan ketidak-bolehnya memutuskan hubungan silaturrahi terutama setelah melewati waktu maksimal yaitu tiga hari. Selanjutnya nabi menyatakan Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga malam, (jika bertemu) yang ini berpaling dan yang itu juga berpaling, dan sebaik-baik dari keduanya adalah yang memulai mengucapkan salam.

Selanjutnya Rasulullah Muhammad Saw. Menekankan dengan keras tentang ketidak bolehnya memutuskan silaturrahi dan bahkan memperingatkan dengan keras bahwa orang yang memutuskan silaturrahi tidak akan masuk kedalam surga. cara efektif untuk membuka kembali hubungan yang telah terputus adalah dengan mengucapkan salam sebagai tanda dibukanya kembali hubungan kekerabatan. Hal ini bukan berarti bahwa orang yang memulai salam itu berarti kalah, tetapi mengingat betapa penting dan mulianya orang yang menyambung silaturrahi. Allah swt. memberikan berkah tersendiri bagi pelaku yang menyambung silaturrahi baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah saw. bersabda: "Jika salah seorang dari kalian bertemu dengan saudaranya hendaklah ia mengucapkan salam, jika kemudian keduanya terhalang oleh pohon, atau tembok, atau batu, lalu

bertemu kembali, hendaklah ia ucapkan salam lagi kepadanya. Penjelasan hadis diatas mengisyaratkan begitu penting dan mulianya menjalin hubungan silaturahmi, karena merupakan amal shalih yang penuh berkah, dan memberikan kepada pelakunya kebaikan di dunia dan akhirat.

3) Tolong menolong (Ta'awun)

Ta'awun merupakan bentuk kegiatan tolong-menolong yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ta'awun tidak memandang tahta, pangkat, pendidikan ataupun derajat lainnya dalam melakukan kebaikan kepada sesama orang terlebih sesama muslim. Pengertian ta'awun dari sudut pandangan islam yaitu hubungan yang dilakukan secara tolong menolong dalam kebaikan kepada sesama manusia terutama kepada saudara yang seiman. Hal ini saudara seiman memiliki kaitan yang erat dan diibaratkan sebagai organ tubuh yang mana organ tubuh yang satu mengalami kesakitan maka organ tubuh yang lain akan membantu untuk menyembuhkan bagian yang sakit atau membutuhkan bantuan.

Islam mengajarkan kepada orang-orang mukmin agar saling tolong menolong sebagai etiket hidup. Dengan cara ini, diharapkan agar terjadi keseimbangan antara orang-orang yang mampu dan yang kekurangan. Prinsip hidup bermasyarakat dalam keadaan seimbang adalah merupakan antisipasi agar tidak terjadi kehidupan yang pincang yang disebabkan karena adanya jurang pemisah antara masyarakat dari golongan yang mampu dengan masyarakat dari golongan yang kekurangan. Maka sistem yang dibangun dalam infaq, sedekah maupun zakat mal merupakan mekanisme yang bernilai luhur,

yang memiliki pahala yang bernilai tinggi di sisi Allah. Hal tersebut telah diamanatkan Allah dalam QS. At-Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Serta dalam QS An-Nisa ayat 85

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ
كِفْلٌ مِّنْهَا وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُّؤْتِنًا

Artinya: “Siapa yang memberi pertolongan yang baik niscaya akan memperoleh bagian (pahala) darinya. Siapa yang memberi pertolongan yang buruk niscaya akan menanggung bagian (dosa) darinya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Ada beberapa bentuk ta'awun atau tolong-menolong dengan sesama umat manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu ketika dalam kesusahan. Tindakan membantu ketika seseorang mengalami kesusahandan musibah merupakan bentuk tolong-menolong yang besar sekali pengaruhnya. Ibarat seseorang tengah kehausan kemudian ada yang memberikan segelas air, tentu akan besar artinya bagi hidupnya dan tidak akan bisa dilupakan jasa orang yang memberikannya.

- b. Memberikan sesuatu. Bisa saja seseorang membutuhkan sesuatu yang diperlukannya, maka perlu dibantu dan ditolong. Rasulullah saw bersabda.
- c. Memberi pinjaman atau utang. Termasuk dalam pinjam meminjam dan utang-piutang, maka seseorang perlu diberikan pertolongan.
- d. Memberi makanan dan hadiah. Bentuk tolong menolong yang lain adalah saling memberi dan mengantar makanan dan hadiah.
- e. Mendamaikan. Bila ada seseorang yang bersengketa dan bermusuhan-musuhan, maka harus ditolong dengan cara mendamaikan keduanya.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Murhima Kau, dkk. "Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo." *Gorontalo : Ideas Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo* Vol.03 No. (n.d.).
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : Rajawali Press, n.d.
- Abdullah, Mas Udik. *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa & Tawakal*. Jakarta:Zikrul Hakim, 2005.
- Aditya, Ronaldo. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Agustian, Ary GInanjar. *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. The ESO WAY 165, 2011.
- Albani, muhammad Nashiruddin Al. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta : Pustaka Azzam, 2012.
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta : Pustaka Azzam, 2012.
- Anggita, Sarah. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Azzahra, kenza Aulia. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Azzet, Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Ana*. Yogyakarta: Kata Hati, 2014.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Bahasa, Tim penyusun Kamus pusat pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Bahresi, Hussein. *Hadist Shahih Bukhori Muslim*. Surabaya: Karya

- Utama, n.d.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah Di Era Digital." *Komunika* 1261 (1978): 264.
- Darsini, Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. "Pengetahuan; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019): 13.
- Dokumentasi, Profil MA Nurul Iman Lampung Barat*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Faliyandra, Faisal. "DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)." *Jurnal Inteligencia* 7, no. 2 (2019).
- Farida, Ullin Nuril. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI Di MAN 4 Madiun." *Badrus*, 2019, 9.
- Farida, Umi, and Sri Hartono. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Unmuh Ponorogo Press*. Ponorogo : Unpo Press, 2016.
- Faridah Hadi. *Kepala MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Fatihuddin. *Silaturahmi, Dahsyatnya*. Jogjakarta; Delta prima press, 2010.
- Goleman, Daniel. *Sosial Intelligence*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Habibillah, Muhammad. *Muhammad Hab*. jogjakarta: Sabil, 2013.
- Hamdani. *Anggo Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Hamizan, Risky Aditya. *Ketua Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah Di Masa Kini*. Yogyakarta:IRCisod, 2018.

- Hermawan, Riko. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
“<https://www.zimbo.com> Prinsip Dalam Kecerdasan Spiritual..3 Juni 2015,” n.d.
- Isnawati, Nurlaela. *Rahasia Sehat Dan Panjang Umur Dengan Sedekah*. jogjakarta:Sabil, 2014.
- Kanza, Adia. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Kundowo, Riki. *Wali Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Kurniawan, Agung Widhi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Raja Grafindo Prasada, 2016.
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosda Karya, 2001.
- Linda Zakiah. “Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar LINDA ZAKIAH Manusia Indonesia Yang Cerdas Oleh Pendidikan Yang Bermutu Memenuhi Kompetensi Dihadirkan Pendidikan Delapan Standar Nasional Pendidikan, Standar.” *Jurnal Parameter* 32 (2020): 30–52.
- Manani, Isack. *Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Kehidupan*. PPT, n.d.
- Marshal, Danah Zohar dan Ian. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung, 2002.
- M. Zainy, S.Pd.I. *Guru Akidah Akhlak Di MA Nurul Iman Kelas X*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Pasiak, Taufik. *Revolusi IQ/EQ/SQ (Antara Neurosains Dan Al-Qur'an)*. Bandung: Mizan, 2002.
- Permatasari, Dwi. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Prasetyo, Dandi. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.

- Prastio, Andre. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Retno, Dwi. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Diponegoro*, 2006.
- Saputra, Zaki Ananda. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Sarjono, Fauzie. "Aktualisasi Ajaran Islam." *Kinabalu* 11, no. 2 (2019): 53.
- Setiawan, Bambang. *Anggota Kelas X MIA*. Kamis, 1 Desember 2022, n.d.
- Shadily, Jhon M. Echols dan Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta : AMZAH, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukidi. *Kecerdasan Spiritual (Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ)*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Sunar, Dwi. *IQ, EQ, Dan SQ*,. Jakarta: Flashbook, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sutrisno Hadi. *Metode Reseach, Jilid 1*. Yogyakarta : Fak Psi UGM, 1986.
- Suyanto. *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ*. Yogyakarta: Andi, 2006.

- Syaikh Amru Muhammad Khalid. *Sabar Dan Santun Karakter Mukmin Sejati 1*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003.
- Toto Asmara. *Kecerdasan Ruhanian, Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Profesional Dan Berakhlak*. Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Prfesioanal, Dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani, n.d.
- Wahab. dkk. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Yudrik jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana, 2011.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Zakiah, Linda. “Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar LINDA ZAKIAH Manusia Indonesia Yang Cerdas Oleh Pendidikan Yang Yang Yang Bermutu Memenuhi Kompetensi Dihasilkan Pendidikan Pendidikan Delapan Standar Nasional Pendidikan , Standar.” *Jurnal Parameter* 32, no. 1 (2020): 30–52.
- Zamzami Sabiq. *Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. Persona:Jurnal Psikologi Indonesia 1, 2012.